URGENSI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI MIS PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ROSDIANA S NIM 08.16.2.0039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO 2013

URGENSI PEMBINAAN KEHIDUPAN BERAGAMA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN PERILAKU ANAK DI MIS PESANTREN MODERN DATOK SULAIMAN PUTRA KOTA PALOPO



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kewajiban Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

ROSDIANA S NIM 08.16.2.0039

Di Bawah Bimbingan:

- 1. Dr. Abdul. Pirol, M. Ag.
- 2. Taqwa, S.Ag., M. Pd.I.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO 2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama dan

Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok sulaiman Putra

Kota Palopo

Nama Penulis : Rosdiana S Nim : 08.16.2.0039

Prodi /Jurusan : Agama Islam / Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di hadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Palopo, Juni 2013

Disetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

<u>Dr. Abdul Pirol, M. Ag</u> NIP 19691104 199403 1 004 <u>Taqwa, S.Ag., M. Pd.I.</u> NIP 19760107 200312 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosdiana S

Nim : 08.16.2.0039

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya

sendiri

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan

sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya

sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di

kemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi

atas perbuatan tersebut.

Palopo, Juni 2013 Yang membuat pernyataan

Rosdiana S

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo", yang ditulis oleh Rosdiana S, NIM 08.16.2.0039, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Jum'at, tanggal 7 Maret 2014., bertepatan dengan tanggal 5 Jumadil Awal 1435 H., telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.).

			et 2014
н		Palopo, 5 Jur	nadil Awal 1435
11	THAT DEAL	CHIH	
	TIM PEN	GUJI	
1. Prof. Dr. H. Nihay	ya M, M. Hum.	Ketua Sidang	()
2. Sukirman Nurdjar	n, S.S., M. Pd.	Sekretaris Sidang	()
3. Drs. Nurdin K, M	I. Pd.	Penguji I	()
4. Muhammad Irfan	Hasanuddin, S.Ag., M.A.	Penguji II	()
5. Dr. Abdul Pirol, N	M.Ag.	Pembimbing I	()
6. Taqwa, S.Ag., M.	Pd.I.	Pembimbing II	()
	Mengeta	hui:	

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Prof. Dr. H. Nihaya M, M. Hum. NIP 19511231 198003 1 012

Drs. Hasri, M.A. NIP 19521231 198003 1 036



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo, Juni 2013

Lamp : Eksamplar

Kepada Yth, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rosdiana S NIM : 08.16.2.0039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama dan

Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Perilaku anak di

MIS Pesantren Modern Datok sulaiman Putra

Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing, I

Dr. Abdul Pirol, M. Ag. NIP 19691104 199403 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Palopo, Juni 2013

Lamp : Eksamplar

Kepada Yth, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Di-

Palopo

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pembimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rosdiana S NIM : 08.16.2.0039

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama dan

Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Perilaku anak di

MIS Pesantren Modern Datok sulaiman Putra

Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk proses selanjutnya

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

IAIN PALOPO

Pembimbing, II

Taqwa, S.Ag., M. Pd.I. NIP 19760107 200312 1 002

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد الله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى أله واصحابه اجمعين.

Syukur *Alhamdulillah* atas berkat rahmat dan taufiq-Nya skripsi ini penulis dapat selesaikan, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Semoga dalam kesederhanaan ini, dari padanya dapat dipetik manfaat sebagai tambahan referensi para pembaca yang budiman. Penulis juga selalu mengharapkan saran dan koreksi yang bersifat membangun. Demikian pula salawat dan taslim atas junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai *rahmatan lil alamin*.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi dari semua pihak, baik dalam bentuk dorongan moral maupun material, skripsi ini tidak mungkin terwujud seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- 1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum. selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan., Sukirman, S. S., M. Pd. Selaku Pembantu Ketua I, Drs. Hisban Taha, M. Ag. Selaku Pembantu Ketua II dan Dr. Abdul Pirol, M. Ag. Selaku Pembantu Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya.
- 2. Drs. Hasri, M.A. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, dan Drs. Nurdin K, M.Pd. Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Dra. St. Marwiyah, M. Ag selaku ketua Program

Studi Pendidikan Agama Islam yang di dalamnya penulis banyak memperoleh pengetahuan sebagai bekal dalam kehidupan.

- 3. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. selaku pembimbing I dan Taqwa, S. Ag., M. Pd. I. sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulis skripsi ini dapat diselesaikan.
- 4. Drs. Nurdin K, M.Pd selaku penguji I dan Muhammad Irfan Hasanuddin, S.Ag.,MA.. sebagai penguji II yang telah menguji kelayakan skripsi ini sehingga dapat benar-benar dipertanggung jawabkan.
- 5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya yang banyak membantu penulis dalam memfasilitasi buku-buku literatur.
- 6. Orang tua penulis tercinta atas segala pengorbanan dan pengertiannya yang disertai do'a dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing penulis.
- 7. Demikian pula untuk Suami, dan Anak-anakku yang selalu sabar dan tabah dalam mendampingi penulis.

Atas segala bantuannya dan partisipasinya dari semua pihak penulis memohon ke hadirat Allah swt. semoga mendapat rahmat dan pahala yang berlipat ganda di sisi-Nya.

Akhirnya kepada Allah tempat berserah diri atas segala usaha yang dilaksanakan. Amin.

Palopo, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMA	AN SAMPUL i			
HALAMA	AN JUDUL		ii	
PERNYA	TAAN KEASLIAN SKI	RIPSI iii		
PENGES	AHAN SKRIPSI i	V		
PERSETU	JJUAN PEMBIMBING.			V
PRAKAT	A vi			
DAFTAR	ISI		viii	
ABSTRA	K		x	
BAB I	PENDAHULUAN		1	
		salah		1 4
				5
				5 6
	1	ıl dan Ruang Lingkup Penelitia		
BAB II	TINJAUAN PUSTAK	A		
		u Yang Relevan		
		lan Kehidupan Beragama Berperan Dalam Kehidupan Be		9 15
		Perkembangan Anak	_	21
				31
BAB III	METODE PENELITI	AN		33
		Penelitian		33
				33
		n Penelitian		33
		npel		34
	E. Instrumen Penelit F. Teknik	ian	Data	36
	I'. I CKIIIK	Pengumpulan	Data	

	G.	Teknik	Analisis	Data		
		42				
BAB IV	HA	SIL		PENELITIAN	ſ	
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian B. Upaya-Upaya yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Terhadap Pembentukan Perilaku Anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra C. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Terhadap Perilaku Anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra D. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Agama Dan Cara Mengatasi Terhadap Pembinaan Perilaku Anak Di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra					
BAB V	PEN A. B.	_				
DAFTAR				PUSTAKA	L	
7	2					
LAMPIRA	N-L	AMPIRAN				

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Rosdiana S, 2013 "Urgensi Pembinaan Kehidupan Beragama Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Anak Di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo". Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Abdul Pirol, M, Ag (II) Taqwa, S. Ag., M. Pd. I.

Kata Kunci: Kehidupan Beragama, Perilaku Anak, MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Adapun yang menjadi pokok masalah skripsi ini adalah: 1) Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap pembentukan perilaku anak di MIS Pesantren Putra Datok Sulaeman Palopo, 2) Bagaimana pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Putra Datok Sulaeman Palopo, 3) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru agama dan bagaimana cara mengatasinya terhadap pembinaan perilaku anak di MIS Pesantren Putra Datok Sulaeman Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kuantitatif yang menganalisis data secara mendalam berdasarkan angka dalam menganalisis data. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Pesantren Datok Sulaeman Palopo berjumlah 185 orang dan guru 16 orang, jadi total populasi 201 orang. Sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dengan menggunakan perhitungan 15% dari total populasi yang ada.

Hasil penelitian menunjukan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap pembentukan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra Palopo yakni: 1) Menjaga Hubungan Baik dengan Para siswa, 2) Memberikan Pelajaran dasar tentang pentingnya hidup beragama, 3) Menganjurkan Untuk Berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas, 4) Menganjurkan untuk salat dhuhur berjamaah di sekolah. Adapun pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra Palopo sangat berpengaruh dan sampai saat ini telah menunjukan peningkatan, baik perilaku terhadap sesama siswa maupun terhadap para guru. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru Agama dan cara mengatasinya terhadap pembinaan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra Palopo yaitu: 1) Kurangnya pengenalan dasar terhadap perilaku siswa, 2) Tidak adanya pembiasaan dalam bersikap serta berperilaku yang baik, 3) Tidak adanya figur atau keteladanan yang baik yang ditiru oleh para siswa untuk bersikap dan berperilaku baik. Solusi yang harus ditempu dari kendala di atas adalah:a) Pengenalan tentang pentingnya berperilaku baik. b) Pembiasaan berperilaku baik, c) Keteladanan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Bahkan pada prinsipnya, pendidikan merupakan aspek yang senantiasa mengiringi kehidupan manusia sejak dilahirkan kemudian terus berkembang hingga akhir hayatnya. Karena itu manusia, oleh para filosof digelari dengan istilah *homo education*, yaitu manusia yang harus dididik.

Dalam ajaran Islam, pendidikan menempati posisi yang demikian tinggi, al-Qur'an menyebutkan bahwa mereka yang memiliki ilmu pengetahuan dianugrahi beberapa derajat, sebagai mana dalam Q.S. al-Mujaadilah/58: 11;

Terjemahnya:

...niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Demikian pula dengan mereka yang memiliki ilmu pengetahuan kemudian enggan untuk mengajarkan kepada orang-orang yang tidak berpendidikan diancam oleh Allah swt dengan belenggu api neraka sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. yang berbunyi:

¹Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. XIII; Jakarta: UD. Mekar Surabaya, 2000), h. 911.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّه صِلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهُ اللَّهُ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّه صِلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهِ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهِ عَنْ عَلِيهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللَّهُ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللهِ عَنْ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللهِ عَنْ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللّهِ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ ٱللّهِ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلُ عَنْ عِلْمٍ فَكَتَمَـهُ اللّهُ عَلَيْهِ وَسُلَّمَ: "مَنْ سُئِلَ عَنْ عِلْمٍ فَكُتُمَـهُ اللّه

Artinya:

Dari Abu Hurairah radiyallahu anhu berkata, Rasulullah saw. bersabdah: "Barangsiapa yang ditanyakan tentang ilmu kemudian dia menyembunyikannya, maka Allah swt. Akan mengekangnya di hari kiamat dengan kekangan api neraka.

Hadis di atas dapat dipahami bahwa setiap orang akan diminta pertanggung jawaban atas ilmu yang dimilikinya.

Dewasa ini, pendidikan telah sedemikian maju seiring dengan perkembangan kehidupan dan peradaban ummat manusia. Namun yang justru dirasakan bahwa ada kecenderungan pendidikan yang ada tidak mencakup seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan hanya menekankan pada aspek-aspek kognisi, dan psikomotorik semata. Sedangkan afeksi cenderung terabaikan. Kondisi ini membawa dampak pada semakin merosotnya nilai-nilai kepribadian dan memudarnya nilai-nilai moralitas. Manusia modern telah terperangkap pada justifikasi nilai-nilai yang bertentangan dengan fitrahnya sebagai manusia.

Oleh karena itu pembinaan kehidupan beragama adalah sangat urgen bagi kehidupan anak sebagai suatu alai yang dapat menuntun kearah terbentuknya akhlak baik. Seseorang anak didik dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya

²Imam Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq al-Sijistani, *Sunan Abu Dawud: Kitab Ilmu; Larangan untuk menyembunyikan ilmu* (Beirut: Dar al-Maarif, t. th), h. 3658.

biasanya dihadapkan berbagai macam problema baik dari dalam diri anak tersebut maupun dari luar, dimana anak didik tersebut berada.

Dengan demikian ia senantiasa harus dibina, di bimbing, dan di arahkan pada suatu tatanan kehidupan yang positif dan bernuansa islami, sehingga dalam meniti masa depannya tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif yang datang dari luar, akan tetapi akan dapat berpengaruh terhadap pembinaan akhlak disetiap harinya.

Dalam konteks yang demikian itulah, maka pembinaan akhlak bagi anak sangat diperlukan sebagai bekal yang diharapkan dapat menuntun dan mengendalikan kehidupannya kelak, sehingga nilai-nilai keagamaan tetap mewarnai dalam sikap dan perilaku atau akhlak yang dimilikinya.³

Pendidikan Agama Islam dalam upaya pembinaan akhlak siswa itu dibiasakan sejak kecil, bahkan hal ini diakui para ahli bahwa pendidikan agama dalam arti pembinaan kepribadian sebenarnya telah dimulai sejak si anak lahir. Pembentukan akhlak berlangsung secara bertahap, berangsur-angsur dan bukanlah hal yang sekali terjadi, melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak anak didik adalah suatu proses.

Usaha-usaha menanamkan pendidikan formal di sekolah-sekolah. Disadari bahwa melalui jalur pendidikan formal sedapat mungkin terjadi sinergi yang harmonis antara pendidikan agama di lingkungan rumah tangga dengan pendidikan

-

³Al-Allama Abi at-Thayyib Muhammad Syamsul al-Haq Al-Adhim Abadi, *Syarah Sunan Abi Daud*, Jilid II (Beirut : Dar Al-Fikr, t.th), h. 161.

agama yang di berikan di sekolah-sekolah formal, demikian halnya pada anak didik di MIS Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo pendidikan yang demikian perlu dilakukan. Dengan demikian, diharapkan setiap anak dapat terbentuk menjadi generasi yang memiliki kelengkapan tiga domain secara sempurna, yaitu efektif, kognitif dan psikomotorik, dengan didukung oleh trilogi pendidikan yaitu rumah tangga, sekolah dan masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut agama Islam mengajarkan kepada manusia untuk melaksanakan pembinaan dan pendidikan terhadap anak-anak, berdasarkan pandangan bahwa anak adalah mahluk yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan kearah kedewasaannya, memiliki kemampuan dasar yang dinamis dan responsive terhadap pengaruh dari luar dirinya. Oleh karena itu, penanaman nilainilai akhlakul karimah bagi anak hendaknya dilakukan sejak dini.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian tersebut, maka penulis merumuskan beberapa masalah pokok yang menjadi pembahasan dalam skripsi ini yaitu:

- 1. Upaya-upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo ?
- 2. Bagaimana pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Putra?

3. Hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru agama dan bagaimana cara mengatasinya terhadap pembinaan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Sebelum penulis lebih jauh menguraikan tentang isi skripsi ini, maka terlebih dahulu mengemukakan tujuan skripsi ini :

- 1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.
 - 2. Bagaimana pengaruhhnya terhadap pembinaan perilaku akhlak anak
- 3. Mengetahui hambatan-hambatan apa yang dihadapi oleh guru agama dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa dan bagaimana cara mengatasinya

E. Manfaat Penelitian

- 1. Skripsi ini secara formal menjadi kelengkapan syarat bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam negeri (STAIN) Palopo.
- 2. Sebagai salah bentuk sumbangsih penulis khususnya dalam bidang pendidikan Islam.
- 3. Bahwa dengan mengetahui keadaan pembinaan beragama dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, maka akan dapat diambil langkah atau kebijakan tentang bagaimana sebaiknya

pelaksnaan pebinaan kehidupan beragama dalam upaya pembentukan perilaku siswa di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

F. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

- 1. Urgensi: Keharusan yang sangat mendesak, sesuatu yang sangat penting
- 2. Pembinaan: Perihal membina, pembaharuan atau penyempurnaan.
- 3. Kehidupan: cara atau hal hidup.
- 4. Beragama: menganut atau memeluk agama, mematuhi ajaran agama, taat kepada agama,

Pembinaan kehidupan beragama merupakan upaya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan dalam sistem kehidupan terhadap perilaku sehari-hari pembinaan dimaksud dalam penelitian ini adalah pembinaan keagamaan yang berkaitan dengan aktivitas sehari-hari anak yang ada di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

5. Perilaku: Tanggapan atau reaksi terhadap lingkungan.

Perilaku anak seringkali dipergunakan secara silih berganti dengan moral. Kata akhlak dan moral untuk menunjukan suatu perilaku, baik atau buruk, sopan santun, kesesuaiannya dengan nilai-nilai dan norma kehidupan. Tetapi istilah ini umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kepribadian yang utuh, termasuk disiplin, bertanggung jawab, etos, kerja, amanah, pegang janji, kearifan dan kemandirian. Sikap pribadi atau yang biasa disebut akhlak memang tidak mempunyai sanksi seketat hukum, tetapi akhlak merupakan dasar tolak ukur dalam menilai

seseorang. Perbedaan antara norma moral dengan norma hukum. Ia mengatakan bahwa merupakan merampok bank lebih berat hukumannya dari pada membunuh kucing kesayangan seorang kakek yang tak berdaya. Akan tetapi perbuatan yang terakhir dinilai lebih jahat.

6. *MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo*. Merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berstatus swasta yang sederajat dengan tingkat Sekolah Dasar (SD).

Jadi yang dimaksud dengan urgensi pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak di Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo adalah pentingnya pembinaan keagamaan demi tercapainya perilaku yang baik terhadap anak didik di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

IAIN PALOPO

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini difokuskan pada pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak di SD Pesantren Datok Sulaiman. Dari sini dibutuhkan suatu kepustakaan (penelitian relevan) yang juga telah diteliti yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian Arifuddin (NIM 07.16.2.0354) dengan judul "Urgensi Pendidikan Budi Pekerti bagi Siswa MTs. Pertanian Muhajirin Kec. Suli Barat.". Penelitian ini merupakan skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo tahun 2011. Secara garis besar tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi peranan guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran pendidikan Budi Pekerti di MTs. Pertanian Muhajirin.¹

Kedua, skripsi berjudul "Pembinaan Kehidupan Beragama Remaja Di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja", diteliti oleh Tumiran (NIM 06. 19. 2. 0102) Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo 2008. Penelitian ini mengkaji tentang pembinaan kehidupan beragama pada aspek tingkat remaja.²

¹Arifuddin, *Urgensi Pendidikan Budi Pekerti bagi Siswa MTs. Pertanian Muhajirin Kec. Suli Barat,* skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. x.

²Tumiran, *Pembinaan Kehidupan Beragama Remaja Di Kelurahan Buntu Masakke Kecamatan Sangalla Kabupaten Tana Toraja*, skripsi, (Palopo: STAIN Palopo, 2011), h. x.

Dari kedua Judul Skripsi di atas dan tinjauan penulis terhadap karya-karya lain, tidak ditemukan pembahasan yang secara khusus mengkaji tentang judul yang penulis bahas sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti.

B. Pengertian Agama dan Kehidupan Beragama

1. Pengertian Agama

Membahas tentang pengertian agama paling tidak ada dua cara yang dapat digunakan yaitu etimologis dan terminologi. Pengkajian agama secara etimologi akan mengantarkan kita pada sejarah dan asal usul bahasa yang sangat variatif, sedangkan pengkajian dari sudut terminologi dapat dilakukan dengan menyajikan dan menelaah batasan-batasan agama yang didefinisikan para pakar.

a. Pengertian agama menurut bahasa.

Agama secara etimologi berasal dari bahasa sansekarta yang berasal dari kata "a" berarti tidak dan "gam" berarti pergi. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, perkataan agama bermakna tidak pergi, tetap ditempat, langsung, abadi di wariskan secara terus menerus dari generasi kegenarasi."

Dari pengertian diatas, agama berarti satu bentuk ajaran atau tradisi yang mengikat, statis dan mutlak adanya. Selain defenisi tersebut perkataan agama pada umumnya diartikan tidak kacau yang secara analitis dapat diuraikan dengan memisahkan kata demi kata yakni "A" berarti tidak dan "Gam" berarti kacau,

_

³K.Sukardji, *Agama-agama yang berkembang di Dunia dan Penduduknya*, (Cet, I; Bandung,Angkasa, 1993), h. 26.

maksudnya orang yang memeluk atau beragama dan mengamalkan ajaran-ajaran agama tersebut hidupnya tidak akan kacau."⁴

Berdasarkan defenisi yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa agama adalah suatu tuntunan, aturan yang dengannya manusia akan mengalami Keteraturan yang pada intinya mengantar manusia menuju kebahagiaan hakiki.

Adapun perkataan agama dalam bahasa Arab dapat diterjemahkan menjadi "al-din", perkataan ini memiliki arti harfiah yang cukup banyak, seperti ketentuan, pembalasan, dan lain-lain. Firman Allah, Q.S. al-Fatihah/1:4;

. 000000 000000 000000000

Terjemahnya:

"Yang memiliki hari pembalasan".5

Ayat ini menjelaskan bahwa agama itu adalah salah satu bentuk pertanggung jawaban manusia kepada penciptanya apa yang telah ia perbuat dengan sendirinya melahirkan konsep surga dan neraka sebagai balasan Tuhan.

Di samping kata *al-din* dalam Alqur'an terdapat kata millah yang konotasinya sama, firman Allah QS. al- An'am/6: 161;

Terjemahnya:

"Dien" (agama) yang benar adalah millah (agama) Ibrahim yang hanif (yang lurus)". 6

b. Pengertian agama menurut istilah

⁴Ibid.

⁵Departemen Agama RI, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengantar Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1989), h. 5

Untuk lebih sempurnanya pembahasan ini akan dipaparkan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian agama secara terminologi, sebagai berikut:

(a) Tylor

Tylor adalah seorang antropolog yang terkenal dalam dunia antropologi. Dia memberi batasan religi atau agama yaitu: "Religion is the belief in spritual beings. Artinya suatu kepercayaan terhadap benda-benda gaib."⁷

(b) Sir James Frazer

Tokoh ini memberikan batasan agama sebagai perseimbangan sempurna dari kekuatan yang ada diatas manusia, yang olehnya dianggap sebagai penguasa dan pengendali dari segala kejadian dan perjalanan kehidupan manusia.⁸

(c) M. Taib Thahir Abdul Muin

Agama adalah suatu peraturan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal, memegang peraturan Tuhan dengan kehendakNya sendiri, untuk mencapai kebahagian hidup di dunia dan kebahagian kelak di akhirat.⁹

(d) A. Ali

IAIN PALOPO

⁶*Ibid.*, h. 216

⁷Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat Suatu Pengantar Sosiologi Agama*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 7

⁸*Ibid.*, h. 9

⁹Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. I, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 28-29

Menurut pendapat beliau dikutip oleh Encon Darsono bahwa agama adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaannya utusan-utusannya untuk kebahagian hidup didunia dan akhirat."¹⁰

Berdasarkan ke empat pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa agama adalah kepercayaan kepada yang ghaib (Tuhan) di mana kepercayaan melahirkan aturan-aturan dan hukum-hukum. Dengan aturan-aturan dan hukum-hukum itu menjadi pedoman dan penyeimbang dalam kehidupan manusia menuju kebahagiaan yang sebenarnya.

Selanjutnya penulis mengutip pendapat yang agak berbeda dari ke empat defenisi di atas yang di kemukakan oleh Karl Marx yang diterjemahkan oleh Farid Ma'ruf Noor bahwa agama adalah keluh kesah makhluk yang tertindas dan hati nurani dari dunia yang tidak berhati, tepat sebagaimana ia adalah jiwa dari keadaan yang tidak berjiwa. Dia adalah candu masyarakat."

Inilah satu defenisi yang diungkapkan oleh tokoh yang mungkin meragukan dan menistakan tuhan sehingga agama dianggap candu masyarakat.

Berangkat dari pendapat Karl Marx tersebut, dapat dikatakan bahwa untuk mencapai kepuasan dan kebahagian hidup seluruhnya berlandaskan pada materialisme. Agama sebagai pedoman hidup dilepaskan dari dirinya karena agama dianggap meracuni, penghalang untuk mencapai derajat kemanusiaan. Barangkali

_

¹⁰Encon Darsono Wikatma, *Agama dan Kerukunan Penganut*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1980), h. 18

¹¹Farid Ma'ruf Noor, *Islam Jalan Hidup Lurus*, (Surabaya: CV. Bina Ilmu, 1983), h. 82

type manusia seperti Karl Marx yang disinyalir oleh tuhan melalui firmannya Q.S. Ali Imran/3: 83;

Terjemahnya:

"Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nyalah menyerahkan diri segala apa yang dilangit dan bumi, baik secara suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan". ¹²

Sehubungan dengan pengertian agama yang dikemukakan oleh Karl Marx penulis memandang bahwa pendapat tersebut sangatlah distortif di mana agama dianggap wujud frustrasi manusia-manusia yang tidak berdaya oleh penindasan. Firman Allah dalam QS. Al-Hajj/22: 78;

"Dan ia tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan ikutilah agama orang tuamu ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orangorang muslim dari dahulu". 13

Kalau kita merujuk pada ayat tersebut di atas, sangatlah jelas bahwa agama tidak menghalangi manusia untuk berkreasi dan agama tidak berasal dari keluh kesah manusia seperti apa yang dikatakan Karl Marx.

Dari beberapa pengertian agama yang di kemukakan para pakar tersebut, penulis sepakat dengan defenisi yang di kemukakan oleh A. Mukti Ali bahwa agama

-

¹²Departemen Agama RI, op., cit. h. 89

¹³*Ibid.*. h. 523

adalah percaya akan adanya Tuhan Yang Esa dan hukum-hukum yang diwahyukan kepada kepercayaan utusan-utusan-Nya untuk kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat."¹⁴

2. Pengertian Kehidupan Beragama

Membincangkan tentang kehidupan beragama, maka kita akan diperbenturkan dengan realitas bahwa di dunia ini terlalu banyak agama. Di Indonesia khususnya bukan satu macam agama. Dan dari sub bahasan ini akan melahirkan berbagai macam pertanyaan, paling tidak pertanyaan yang muncul kemudian agama mana yang dimaksudkan, corak kehidupan mana yang ingin di jelaskan, lalu setelah pertanyaan tersebut terjawab akan memunculkan sederet problem baru, seperti mana yang dimaksud apakah kehidupan antar umat beragama atau inter umat beragama. Olehnya itu sebelum penulis menjawab sederet pertanyaan tersebut, maka terlebih dahulu dijelaskan pengertian kehidupan beragama. Kehidupan kata dasarnya hidup yang berarti (cara, keadaan, hal) hidup, yang intinya adalah perilaku hidup.

Selanjutnya akan meninjau arti beragama untuk mendapatkan pengertian yang dapat mengantar untuk merumuskan pengertian kehidupan beragama.

W.J.S. Poerwadarminta mengemukakan bahwa beragama adalah memeluk (menjalankan) agama, beribadah."¹⁵

Yang dimaksud beribadah atau beragama yaitu sesuai dengan tata aturan atau nilai-nilai yang terdapat dalam suatu agama. Selain pengertian tersebut, beragama

¹⁴Encon Darsono Witma, loc., cit,

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 307

dapat juga bermakna sebagai suatu pernyataan diri, keyakinan diri untuk berbuat, memeluk dan menjalankan suatu ajaran yang bersumber dari agama secara utuh tanpa keraguan.

Beranjak dari beberapa pengertian atau penjelasan yang ada maka dapat dirumuskan satu defenisi atau pengertian kehidupan beragama sekaligus untuk menjawab pertanyaan yang ada di awal pembahasan sebagai berikut:

Kehidupan beragama adalah suatu upaya mengaktualisasikan ajaran-ajaran atau nilai-nilai agama dalam bertutur kata, sikap dan perilaku baik dalam kehidupan individu, kelompok dan masyarakat. Dengan kata lain pengejawantahan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta berbangsa dan bernegara. Dalam hal ini jelaslah bahwa agama yang dimaksudkan penulis adalah agama Islam karena lokasi penelitian mayoritas menganut agama agama Islam. Maka kehidupan beragama remaja yang menjadi objek kajian adalah kehidupan yang Islami.

C. Faktor-faktor yang Berperan dalam Kehidupan Beragama Anak

Anak sebagai generasi pelanjut, harapan bangsa dan negara harus betul-betul diperhatikan dan dibina, betapa tidak jika anak sebagai tumpuan harapan jika akhlak dan moralnya rusak sudah tentu bangsa dan agama akan rusak pula. Olehnya itu orang yang pertama yang bertanggung jawab atas amanah ini adalah orang tua. Firman Allah dalam QS. Al-Tahrim (66): 6.

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka ¹⁶

Dari ayat tersebut di atas, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pedoman dalam menjaga dan membina keluarga paling tidak orang tua sebagai penanggung jawab atas keluarganya dalam ini anak yang merupakan amanah Tuhan dan pembinaan pertama yang harus dilakukan adalah persoalan keagamaan anak.

Dalam membina kehidupan beragama anak tentu tidak mudah dan segampang yang kita bayangkan apalagi dalam kondisi yang sedemikian kompleks seperti sekarang ini dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi bukan hanya memuat nilai kebaikan akan tetapi disisi lain terdapat implikasi yang melahirkan dampak negatif. Olehnya itu untuk lebih jelasnya dipaparkan beberapa faktor yang berperan dalam kehidupan beragama remaja antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Keluarga sebagai lingkungan kecil dari suatu masyarakat sangat besar pengaruhnya dalam membina kehidupan beragama anak, hal ini dimungkinkan karena setiap anggota keluarga (orang tua) merupakan teladan bagi anaknya. Sehingga boleh di kata bahwa remaja akan menjadi parameter terhadap perilakunya baik itu pergaulan sosial maupun kehidupan keagamaan-Nya. Betapa tidak berapa remaja berantakan masa depannya hanya karena kondisi keluarganya yang tidak harmonis atau jauh dari nuansa relegiusitas, sehingga tidak mengherankan kalau

-

¹⁶Departemen Agama, op., cit., h. 951

remaja dalam bertingkah laku sangat bertentangan dengan kaidah-kaidah atau nilainilai moral yang ada di masyarakat.

Dengan melihat realitas yang ada, sangat jelas peran dan urgensi keluarga terhadap kehidupan beragama anak akan tetapi alangkah ironisnya kalau sebagai orang tua yang tahu betul tentang hal itu dan tidak memperhatikan serta menyadari tugas dan fungsinya. Sabda Nabi Muhammad saw, sebagai berikut:

حَدَثَنَا عَبَدَانِ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ أَخْبَرَنَا يُونُسَ عَنِ الزُّهْرِي أَخْبَرَنِي أَبُو ْ سَلْمَةِ بْنِ عَبْدُدِ الرَّحْمَن: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ وَاللهِ وَمُسْوُلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: (الرّجُلُ رَاعٌ فِي اهْلِهِ وَمُسْوُلُ اللهِ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ: (الرّجُلُ رَاعٌ فِي اهْلِهِ وَمُسْوُلُ اللهِ عَلَيْهِ وَ سَلَمَ: (الرّجُلُ رَاعٌ فِي اهْلِهِ وَمُسْوُلُ عَنْ رَاعِيتِها)17

Artinya:

"Telah mengatakan kepada kami 'Abdâni telah mengabarkan kepada kami 'Abdullah telah mengabarkan kepada kami Yunus dari al-Zuhri telah mengabarkan kepada saya Abu Salamah bin 'Abdurrahman bahwasanya Abu Huraira Radhiyallahu anhu telah berkata Rasulullah saw. telah bersabda: "Seorang laki-laki (suami) bertanggung jawab terhadap keluarga dan seorang istri bertanggung jawab terhadap rumah tangganya".

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah adalah lingkungan kedua setelah keluarga. Dalam Ensiklopedia Indonesia dijelaskan bahwa sekolah adalah tempat anak didik mendapatkan pelajaran yang di berikan secara paedagogik dan dedaktif, tujuannya

¹⁷Abu al-Husa>in Muslim bin al-Hajja>j bin Muslim bin Kausya>s al-Qusyairi al-Naisabu>ri, *al-Ja>mi' al-Sahi>h/Sahih Muslim (*Kairo: Isa al-Babi Halabi wa Syirkah, 1995), h. 1475.

untuk mempersiapkan anak didik menurut bakat dan kecakapan masing-masing agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat".¹⁸

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan diatas jelas bahwa sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (siswa dan guru) yang harus bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan dalam lingkungan sekolah, biasa juga disebut dengan jalur pendidikan formal. Jalur pendidikan ini memiliki jenjang yang terendah (Sekolah Dasar) sampai yang tertinggi (Perguruan Tinggi). Di selenggarakannya sekolah disebabkan oleh perkembangan dan kemajuan masyarakat yang pesat, sehingga menimbulkan differensiasi dan spesialisasi yang meluas. Kondisi masyarakat itu menuntut anak-anak untuk mempersiapkan diri secara baik, agar dapat memasuki kehidupan masyarakat dengan berbagai spesialisasi lapangan kerja yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan keahlian kerja dari yang paling sederhana sampai yang bersifat profesional.¹⁹

Keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal karena keterbatasan keluarga tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun demikian kita harus ingat bahwa tidak semua anak dari kecilnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah. Kita jangan salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada

300

¹⁸Hasan Shadily, *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid V (Jakarta: Ikhtisar Baru Van Hoeva, t.th.), h.

¹⁹Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Cet. I; Surabaya: al-Ikhlas, 1993), h. 194

sekolah menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi sekolah hanyalah membantu keluarga dalam mendidik anak-anak.

Kekuasaan orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya tetap, sekalipun anak itu sudah diserahkan kepada sekolah. Dalam mendidik anak yang telah dilakukan oleh orang tua di rumah. Berhasil baik dan tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pengaruh dalam lingkungan keluarga yang menjadi anak pertama kali berinteraksi. Demikian pula tidak dapat disangkal bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sangat penting bagi perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berperibadi dan berguna bagi masyarakat.

3. Faktor Lingkungan Masyarakat

Seperti halnya yang dikatakan oleh John Loke bahwa lingkungan merupakan faktor dominan bagi setiap manusia. Manusia ibaratnya kertas lilin putih bersih tanpa noda. Citra dirinya baru berubah ketika dipersentuhkan atau di sentuh oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya (lingkungan)"²⁰.

Bila teori tersebut ditarik dalam realitas kehidupan, kebenarannya tidak bisa di nafikan adanya. Gejala ini dapat dilihat jiwa psikologis anak. Banyak anak yang mencari jati diri mereka dengan selalu mencari dan mengimitasi hal-hal yang dianggap baru yang berkembang atau populer di lingkungannya. Kondisi ini sangat dipengaruhi gejala kejiwaan anak yang masih gamang dan mudah terpengaruh sebagaimana yang dikemukakan oleh Zakiah Darajat bahwa masa pertumubhan anak

²⁰Nihaya, *Filsafat Yunani Klasik Sampai Modern*, (Cet.I; Makassar: Berkah Utami), h. 55

adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain."²¹

Selain faktor keluarga yang mempengaruhi kehidupan beragama anak, lingkungan juga turut bahkan besar eksisnya terhadap anak baik pada tataran pergaulan sosialnya lebih jauh lagi persoalan kepribadian dan keberagamannya. Hal ini dikarenakan lingkungan merupakan kumpulan dari berbagai macam tipologi, karakter manusia yang senantiasa menjadi sebuah kekuatan yang dapat mempengaruhi individu.

Telah banyak bukti, bagaimana seorang anak yang awalnya baik serta taat pada ajaran-ajaran Tuhan (agama) yang kemudian menjadi jahat (rusak) karena faktor lingkungan diamana ia hidup di warnai berbagai macam bentuk-bentuk degradasi moral. Olehnya itu orang tua harus jeli dalam membina dan mengontrol anaknya, sejauh mana ia bergaul dan siapa yang ditemani bergaul sebab bagaimanapun orang tualah yang akan disoroti jika anak-anaknya melakukan hal-hal yang menyimpang dari kaidah-kaidah dan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

D. Pendidikan Agama dalam Pembentukan Perilaku Anak

Istilah perilaku anak seringkali dipergunakan secara silih berganti dengan moral. Kata akhlak dan moral untuk menunjukan suatu perilaku, baik atau buruk, sopan santun, kesesuaiannya dengan nilai-nilai dan norma kehidupan. Tetapi istilah

²¹Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (t. tp: t.h.), h. 40

ini umumnya dipergunakan untuk menggambarkan kepribadian yang utuh, termasuk disiplin, bertanggung jawab, etos, kerja, amanah, pegang janji, kearifan dan kemandirian.

Perilaku pribadi atau yang biasa disebut akhlak memang tidak mempunyai sanksi seketat hukum, tetapi akhlak merupakan dasar tolak ukur dalam menilai seseorang. Von Magnis, seorang filsuf Indonesia pernah mengemukakan sebuah contoh yang baik mengenai perbedaan antara norma moral dengan norma hukum. Ia mengatakan bahwa merupakan merampok bank lebih berat hukumannya dari pada membunuh kucing kesayangan seorang kakek yang tak berdaya. Akan tetapi perbuatan yang terakhir dinilai lebih jahat.²²

Kemudian, akhlak merupakan pencerminan mental seseorang. Mental adalah suatu yang abstrak yang merupakan yang masalah kejiwaan. Mental adalah kekuatan jiwa yang menggunakan perilaku seseorang, sehingga apa yang menjadi budi pekerti, sikap dan perilaku seseorang itu adalah hasil daripada mentalnya.

Dengan kata lain akhlak atau moral adalah perilaku seseorang yang muncul dari dalam dirinya yang mencerminkan kepribadian dirinya. Namur demikian sangat sulit mengetahui akhlak atau moral yang baik dan buruk. Karena ia merupakan suatu proses yang secara teruns menerus berubah dan berkembang. Pada umumnya jika seorang stress, dan yang lain-lain, sifat buruk mudah keluar.

_

²² Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 92.

Untuk mengantisipasi dampak negatif tersebut sekaligus membekali peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan hidup kelak dalam mencapai kesuksesan hidupnya maka peran pendidikan Islam sangatlah penting.

E. Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Pada dasarnya pengertian pertumbuhan dan perkembangan itu ada kesamaannya. Banyak ahli psikologi yang memakai istilah perkernbangan maupun pertumbuhan bagi karya-karyanya. Karena istilah perkembangan merupakan pertumbuhan bagi orang itu, menunjukkan adanya pertumbuhan dalam banyak faktor, baik psikis maupun fisik. Hanya istilah perkembangan lebih diterapkan pada faktor psikis, sedangkan pertumbuhan biasanya lebih tepat apabila mengenal fisik seseorang. Tetapi penerapan istilah pertumbuhan dan perkembangan dalam psikologi ada hubungannya. Seorang anak yang mulai bisa berjalan karena tulang dan syarafsyarafnya telah berfungsi dengan baik. Pertumbuhan badan anak laki-laki mulai terlihat pada masa remaja. Dengan demikian, pengertian pertumbuhan biasanya ditinjau pada fungsi-fungsi fisik.

Diyakini oleh para ahli psikologi bahwa individu tidak pernah statis. Sejak saat pembuahan, saat konsepsi, saat sel telur ibu dibuahi oleh sel sperma ayah senantiasa terjadi pertumbuhan dan perkembangan individu. Bermula dengan cara pembelahan sel menurut-deret ukur dalam kandungan ibu, seterusnya menjadi besar

jadi janin, kemudian lahir dan selanjutnya menjadi bagi, kanak-kanak, remaja dan seterusnya, sepanjang garis hidup itu individu selalu tumbuh dan berkembang.²³

Sebagaimana diketahui bahwa setiap anak yang lahir ke dunia ini, maka tentunya akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, baik tumbuh dari kecil hingga besar, maupun berkembang dari berbagai aspek baik perkembangan fisik maupun psikis.

Untuk melihat bagaimana proses pertumbuhan dan perkembangan anak maka para ahli membagi proses tersebut ke dalam beberapa fase. Berikut ini penulis kemukakan pendapat beberapa ahli tentang fase-fase tersebut, antara lain:

- 1. Aristoteles, membagi perkembangan ke dalam tiga fase, yaitu:
- a. Fase I dari 0-7, masa anak kecil atau bermain.
- b. Fase II dari umur 7-14, masa anak atau masa sekolah.
- c. Fase III dari umur 14-21, masa remaja atau pubertal, masa peralihan dari anak menjadi dewasa.²⁴
 - 2. Ernest Krtechmer, membagi empat fase perkembangan yaitu:
- a. Fase I dari 0-3, masa berisi pertama, anak kelihatan pendek gemuk.
- b. Fase 11 dari 3-7, masa tertarik pertama, anak langsung kurus.
- c. Fase III dari umur 7-13, masa berisi kedua, anak kembali kelihatan pendek gemuk.

²³ Andi Mappiare, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1984), h. 16.

²⁴ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 29.

d. Fase IV dari 13-20, masa tertarik kedua, remaja kembali kelihatan langsung.²⁵

Pada dasamya manusia sejak lahir mengalami perubahan dan perkembangan secara vertikal menuju kesempurnaannya. Sepanjang pertumbuhan dan perkembangannya, anak telah membawa kemampuan-kemampuan dasar atau aksi dari dalam yang mendapat pengaruh dan lingkungan di mana ia hidup.

Perkembangan manusia itu sebagaimana perkembangan mahluk hidup lainnya, segalanya mengalami perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, penyusutan dan sebagainya. Perubahan itu ada yang cepat ada yang lambat sesuai dengan. sifat kodratnya masing-masing. Setiap individu menjalani perubahan dengan segala variasinya dan menurut irama perkembangannya sendiri-sendiri. Dengan demikian pada hakikatnya manusia itu merupakan makhluk yang hidup dalam psikofisis, yang berarti bahwa manusia merupakan makhluk yang hidup dalam satu kesatuan, yaitu secara jasmani dan rohani.

Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sejak masa konsepsi akan berlanjut terus dan biasanya akan mencapai kesempurnaan dalam masa remaja akhir. Perkembangan yang kontinyu ini terjadi dalam aspek-aspek anatomis, psikologis, dan psikologis individu- Uraian di atas menggambarkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan adalah suatu proses tertentu yaitu suatu proses yang menuju ke depan dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Bila mencermati proses perkembangan manusia, ada dua hal penting yang mengalami perkembangan, yaitu perkembangan

_

²⁵ *Ibid.*, h. 30.

biologis dan perkembangan psikis. Dalam perkembangan biologis manusia mengikuti pola perkembangan tertentu. Mengenai pola perkembangan ini antara manusia yang satu dengan yang lain mengalami kesatuan, hanya waktunya yang mungkin sedikit berbeda.

Dari segi fisik (pembawaan biologis seseorang) ada yang tidak dapat diperbaharui oleh lingkungan, misalnya; bentuk mata, letak hidung, bentuk anggota badan lainnya, tetapi makin berkembangnya zaman ada juga yang mengubahnya, misalnya kalau tadinya mata, sipit, setelah dioprasi menjadi agak besar dan sebagainya. Dengan demikian, hal-hal tersebut di atas antara pembawaan dan pengaruh dari luar saling mempengaruhi.

Mengenai perkembangan psikis seseorang tidak dapat lepas dan faktor biologis. Perkembangan psikis seseorang, tidak tanpa jelas seperti pada perkembangan biologis, tetap berpengaruh antara satu dengan. lainnya. Dalam pandangan Islam suatu pertumbuhan itu dapat dibedakan dalam tiga jenis yaitu (a). Pertumbuhan secara biologis, (b). Pertumbuhan bersifat psikologis dan (c). Pertumbuhan paedagogis. Pertumbuhan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung dari fase demi fase ke arah kesempurnaannya. Pertumbuhan yang dialami anak tersebut, dalam pandangan Islam berlangsung secara bertahap dan fase yang satu ke fase berikutnya hal ini sesuai firman Allah Q.S. Mukmin / 40 : 67.

²⁶ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 20.

"Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes air mani sesudah itu dari segumpal darah kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi), sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya".²⁷

Ayat di atas menunjukkan bahwa fase-fase pertumbuhan manusia itu berlangsung sebagai berikut:

- 1. Masa embrio (masa dalam kandungan).
- 2. Masa kanak-kanak (sejak lahir dun rahim ibu).
- 3. Masa kuat (kuat jasmani dan rohani atau pikirannya).
- 4. Masa tua.
- 5. Masa meninggal dunia.

Sejalan hal tersebut di atas H.M. Arifin menjelaskan sebagai berikut:

a. Masa kanak-kanak ; dari lahir sampai umur 7 tahun. Bila anak sampal umur 40 hari ia telah dapat tersenyum dan dapat melihat. Pada saat ini anak juga telah dapat merasa sakit. Merasakan hajat-hajat biologis umur 6 bulan anak telah mempunyai kemauan. Umur 7 bulan anak mulai tumbuh giginya. Memasuki tahun kedua anak mulai ber alan. Tahun ketiga pada diri anak telah terbentuk keinginan serta kemauannya. Tahun keempat anak telah mulai mempunyai zakirah (ingatan). Tahun ketujuh ia dapat menetapkan suatu menurut hukum-hukum sendiri anak pada umur ini

²⁷ Departemen Agama RI., op.cit., h. 768.

jasmani dan rohaninya (akalnya) masih dalam taraf perkembangan mereka mengukur segala sesuatu secara egosentris.

b. Masa Berbicara; mulai usia 8-14 tahun. Masa ini dapat juga disebut periode citacita sebab pada masa ini anak menuju ke arah segala sesuatu yang berhubungan erat dengan tabiat dan akalnya. Pada masa ini orang tua harus menjaga jasmaninya misalnya dengan olah raga, bekerja dan lain-lain, karena jiwa yang sehat itu terletak dalam jasmani yang sehat.

- c. Masa akil baligh: dan umur 15 -21 tahun.
- d. Masa syabibah (adolosen) dan umur 22-26 tahun.
- e. Masa Rujulah (pemuda pertama atau dewasa) dan 29-35 tahun.
- f. Masa pemuda kedua : dari umur 36-42 tahun.
- g. Masa kukulah : dari umur 43 49 tahun.
- h. Masa umur menurun : dari umur 50-56 tahun.
- i. Masa kakek-kakek/nenek-nenek pertama dari 56-63 tahun.
- j. Masa kakek-kakek/nenek-nenek kedua dari 64-75 tahun.
- k. Masa haron (pikun) dari 75-90 tahun.
- 1. Anak Akhirnya masa meninggal dunia.²⁸

Penjelasan H.M. Arifin tersebut tentang proses pertumbuhan dan perkembangan dalam Islam menunjukkan bahwa masa pendidikan kanak-kanak, (di dalam Islam disebut dengan) masa *hadanah* yaitu bagi anak yang berumur dari 7 tahun sedangkan masa selanjutnya disebut dengan masa *dham* yaitu bagi anak yang berumur 7 tahun sampai dewasa.

Masa *hadanah* tersebut berhak menjadi pendidiknya ialah pihak ibu, karena ibu lebih kasih sayang terhadap anak daripada ayahnya. Sedangkan masa *dham* tanggung jawab pendidikan diletakkan pada ayahnya bila laki-laki dilatih untuk

²⁸ H.M. Arifin, *op.cit.*, h. 31-32.

pekedaan yang berhubungan dengan tugas kaum pria. Bagi anak perempuan masa *dham* ini tetap pada ibunya sampai kawin, karena ibu yang dapat mendidik anaknya dalam hal-hal mengenai pekerjaan kewanitaan.

Anak adalah sebagai makhluk yang masih dalam keseluruhan hidup jiwa dan jasmaninya. Hidup anak baik fisik maupun psikis berbeda dengan orang dewasa sebab ia adalah makhluk yang sedang berkembang dan tumbuh. Dalam pertumbuhan dan perkembangan yang dialami setiap anak, mengikuti hukum-hukum yang berlaku secara individual, sehingga antara satu dengan yang lainnya terjadi perbedaan. Perbedaan yang terjadi pada setiap individu adalah disebabkan antara lain:

- 1) Pembawaan / bakatnya satu sama lain tidak sama,
- 2) Lingkungannya hidup masing-masing tidak sama,
- 3) Pengalaman-pengalaman dalam lingkungan dan dalam proses hidupnya juga berlainan dan yang satu dengan lainnya.²⁹

Dalam kaitan ini A. Sigit yang dikutip oleh H.M. Arifin mengemukakan bahwa: anak sebagai makhluk yang berkesatuan organis secara tabiat berkembang dalam keseluruhan pribadinya meliputi 6 fungsi jiwanya: (1). Indra. (2). Pikiran. (3). Perasaan. (4). Nafsu. (5). Ingatan dan (6). Kemauan. Masing-masing fungsi tersebut tidak sama cepatnya dalam berkembang, melainkan menunjukkan garis yang bergelombang. Sering dapat dilihat masa lambat, masa cepat, masa menunggu dan masa mengejar dan sebagainya.³⁰

³⁰ *Ibid.*. h. 38-39.

²⁹ *Ibid.*, h. 38.

Dengan demikian dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak adalah sesuai dengan hukum-hukum genesa (pertumbuhan). Hukum-hukum pertumbuhan dan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Hukum kesatuan organis : artinya anak berkembang secara menyeluruh menurut kesatuan organ-organnya, bukan perkembangan jumlah elemen yang berdiri sendiri. Hukum ini mengakui bahwa perkembangan psikis anak saling pengaruh mempengaruhi. Jadi fungsi anak tidak berkembang terlepas satu sama lain, melainkan saling berhubungan, misalnya ingatan tidaklah terlepas dan fungsi-fungsi lainnya seperti pikiran, nafsu, kemauan, perasaan dan sebagainya.
- b) Hukum tempo; menyatakan bahwa tiap anak mempunyai tempo perkembangan atau pertumbuhan diri sendiri-sendiri; ada anak masa kecilnya dalam perkembangan pertumbuhannya cepat, tetapi setelah dewasa mengalami kelambatan berkembang/bertumbuh. Misalnya ada anak yang cepat berjalan tetapi terlambat bicara atau sebaliknya, atau pada masa kanak-kanak kemampuan kecerdasannya tinggi, setelah dewasa menjadi rendah / menurun.
- c) Hukum konvergensi menurut hukum mi anak berkembang bertumbuh dalam dua faktor pengaruh yakni:
- (1). Pengaruh dari dalam atau faktor yang tidak disengaja / kemampuan dasar yang berupa; a) Pembawaan atau bakat, b) Sifat keturunan fisik atau psikis.

(2). Pengaruh lingkungan (dari luar) atau faktor yang disengaja meliputi: a). Pendidikan, b) Lingkungan dimana ia hidup, c) Pengalaman atau pergaulan.³¹

Dari uraian di atas dapat pula dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami setiap anak, terjadi secara teratur mengikuti pola tertentu. Setiap tahap merupakan hasil perkembangan dan tahap sebelumnya, perkembangan berlangsung terus sejak masa konsepsi sampai si anak mencapai kematangan. Perkembangan fisik dan mental berlangsung terus perlahan-lahan sampai sifat-sifat tersebut mencapai pertumbuhannya secara optimal. Perkembangan berlangsung terus-menerus, maka apa yang terjadi pada suatu tahap akan mempengaruhi tahap berikutnya.

Jadi, Perkembangan adalah hasil dari faktor-faktor tersebut mungkin positif yaitu apabila faktor-faktor itu menyebabkan perkembangan bedalan lancar. Tetapi faktor-faktor itu mungkin juga berpengaruh negatif sehingga perkembangan terganggu. Hal ini tergantung kepada bagaimana faktor-faktor itu disajikan.

F. Kerangka Pikir

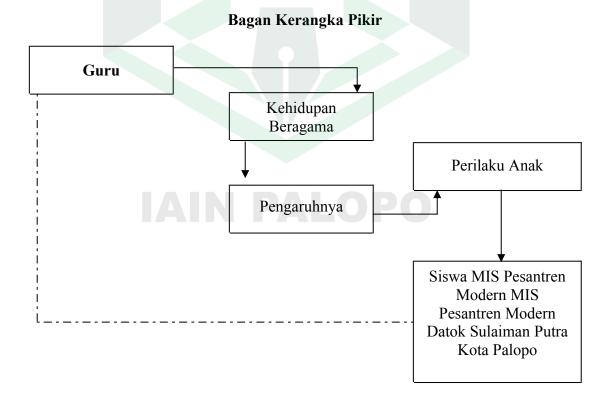
Dalam pembinaan terhadap pembentukan sikap yang diterapkan kepada siswa tentunya tidak terlepas dari pola pembinaan yang mengarah kepada pembinaan dan penyelenggaraan pertumbuhan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek terpenting. *Pertama*, pendidikan agama, adalah yang ditujukan

-

³¹*Ibid.*, h. 39-40.

kepada jiwa atau pertumbuhan kepribadian. Anak didik diberi kesadaran kepada adanya Tuhan, lalu dibiasakan melakukan perintah-perintah Tuhan dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. *Kedua*, Pendidikan Agama adalah yang ditujukan kepada pemikiran yaitu pengajaran agama itu sendiri, kepercayaan kepada Tuhan akan sempurna bila isi dari ajaran-ajaran Tuhan itu tidak diketahui betul-betul. Anak didik harus ditujukan apa yang disuruh dan apa yang dilarang, apa yang boleh dan apa yang dianjurkan melakukannya dan apa yang dianjurkan meninggalkannya menurut ajaran agama Islam.

Selanjutnya pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap pembentukan perilaku anak di MIS Pesantren Putra Datok Sulaiman Palopo, dapat digambarkan dalam skema kerangka pikir yaitu sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berbentuk deskriptif kualitatif yang menganalisis data secara mendalam tidak berdasarkan angka tentang urgensi pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo.

Penelitian ini berupaya menggambarkan fenomena atau keadaan subjek penelitian dengan menggali sebanyak mungkin hal-hal yang terkait pembinaan kehidupan beragama terhadap perilaku akhlak siswa di MIS MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo., sehingga penelitian ini dapat dikatakan bersifat eksploratif.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis memilih objek yakni MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo., yang terletak di Jalan DR. Ratulangi Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

C. Pendekatan Dalam Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode pendekatan antara lain;

- 1. Pendekatan sosiologi, yaitu penulis meneliti gejala-gejala sosial atau menyelidiki kehidupannya dan mempelajari segala keadaannya serta hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.
- 2. Pendekatan pedagogik, yaitu penulis mengkaji masalah dengan pendekatanpendekatan pedagogic artinya masalah dilihat dan dicermati serta diulas dalam kerangka-kerangka pemikiran pedagogic.
- 3. Pendekatan psikologis, yaitu penulis mengkaji permasalahan dengan menggunakan penekanan pada aspek-aspek psikologi anak yang menjadi Obyek penelitian. Dana secara makro memahami masalah dalam kerangka-kerangka psikologi.

4. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data empirik yang diperoleh dari lapangan atau data yang diperoleh langsung dari responden. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah siswa yang masuk kategori sampel, kepala sekolah, guru, pengurus komite, orang tua siswa. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber-sumber bacaan ilmiah, atau literatur yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

1. Populasi

Populasi pada umumnya diartikan sebagai keseluruhan obyek atau yang menjadi sasaran dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian. Nana Sudjana mengemukakan pengertian populasi sebagai berikut: populasi, maknanya dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. berjumlah 185 orang dan guru 16 orang, jadi total populasi 201 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti. mengingat keterbatasan waktu dan biaya, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian sampel. Dengan teknik tersebut peneliti lebih mudah meneliti dari populasi karena sifatnya homogen.

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 2.

²Nana Sudjana, *Penelitian dan Pendidikan*, (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru, 1998), h. 81.

Pendapat Suharsimi Arikunto tentang penggunaan sampel adalah "Sebahagian atau wakil dari populasi yang diteliti."³

Sementara itu Suganda Poerbawakatja memberikan pengertian sampel sebagai suatu kelompok yang diambil dari suatu jumlah yang lebih besar atau sama sekali tidak terbatas jumlahnya yang mempunyai kesamaan-kesamaan tertentu untuk keperluan penyelidikan mengenai keseluruhannya.⁴

Dari pengertian sampel tersebut di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa sampel yaitu bagian dari populasi yang yang dianggap mewakili dari semua obyek yang dijadikan garapan penelitian.

Jika subyek penelitian kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Tetapi apabila subyek penelitian lebih besar jumlahnya (lebih dari 100) maka dapat diambil sampel antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Oleh karena itu dengan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang maka digunakanlah 15% dari total populasi yang ada. Jadi adapun sampel penelitian ini berjumlah 30 orang.

5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penulis mempergunakan instrumen penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat mengumpulkan data-data yang dipergunakan sebagai

³Suharsimi Arikunto, op.cit., h. 109

⁴Soegarda Poerbawakatja, *Ensiklopedia Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995), h. 320.

alat untuk menyatakan besaran atau persentase suatu hasil penelitian, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Adapun instrumen yang penulis pergunakan pada penelitian di lapangan sesuai dengan obyek pembahasan skripsi ini adalah angket, wawancara, catatan observasi serta dokumentasi. Keempat instrumen penelitian tersebut digunakan karena pertimbangan praktis yang memungkinkan hasil penelitian menjadi lebih valid dan reliabel.

Untuk mengetahui lebih jelas, penulis akan menguraikan secara sederhana, ketiga bentuk instrumen itu sebagai berikut :

1. Angket

Kuisioner dapat dipandang sebagai suatu teknik penelitian yang banyak mempunyai kesamaan dengan wawancara kecuali dalam pelaksanaannya. Angket dilaksanakan secara tertulis sedangkan wawancara secara lisan.

Menurut Suharsimi Arikunto mendefinisikan angket sebagai sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.⁵

Menurut penulis, angket adalah tehnik-tehnik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seorang atau sekelompok oranguntuk mendapatkan jawaban yang diperlukan oleh penulis. Angket sering lebih baik digunakan untuk mengumpulkan data atau

⁵*Ibid.*, h. 121.

informasi daripada tehnik wawancara, karena dalam wawancara peneliti harus mengadakan kontak langsung. Berikut ini kelebihan angket sebagai berikut :

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket, responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat diperkirakan dengan baik terlebih dahulu, karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan pada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dalam wawancara.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Angket di samping mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a. Pemakaian angket terbatas pada pengumpulan pendapat atau fakta yang diketahui responden yang dapat diperoleh dengan jalan lain.
- b. Sering terjadi angket diisi oleh orang lain, bukan responden, ini bisa terjadi jika peneliti lalai.⁶

2. Pedoman Wawancara

⁶Mohammad Ali, Strategi Penelitian Pendidikan (Cet. X; Bandung: Angkasa, 1993), h. 69.

Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik digunakan dalam penelitian, maka perlu terlebih dahulu diketahui sasaran, maksud masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan adakalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu, sebelum melakukan wawancara kepada responden perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Responden yang diwawancarai sebaiknya diseleksi agar sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- b. Waktu berwawancara sebaiknya dilakukan sesuai dengan kesediaan responden.
- c. Permulaan wawancara sebaiknya peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud dan tujuan wawancara yang dilakukan.
- d. Jika berwawancara, peneliti sebaiknya berlaku seperti orang yang ingin tahu dan belajar dari responden.
- e. Jangan sampai ada pertanyaan yang tidak diinginkan oleh responden (membuat malu responden).⁷

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa wawancara sebagai salah satu bentuk instrumen penelitian yang berfungsi memperoleh data yang

⁷Mardalis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal* (Cet. III; Jakarta : Bumi Aksara, 1993), h. 53.

dibutuhkan di lapangan. Dengan demikian, instrumen penelitian dengan wawancara juga sangat menunjang dalam pengumpulan data.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk membuat jenis observasi, yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Jadi, instrumen penelitian yang dipergunakan dalam peneiltian adalah teknik angket sebagai metode pokok, sedangkan wawancara dan observasi adalah merupakan metode pelengkap.⁸ Dengan angket dapat dikalkulasikan jawaban berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dan wawancara serta observasi mendukung jawaban dari angket.

4. Dokumentasi

⁸Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 19.

Yaitu pengumpulan data melalui penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan lain-lainnya.⁹

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara mendalam yang berkaitan dengan tema penelitian.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- 1. *Library Research*, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang erat kaitannya dengan materi-materi yang akan dibahas dengan menggunakan kutipan sebagai berikut:
- a. Kutipan langsung yakni mengutip suatu buku sesuai dengan aslinya tanpa mengubah redaksi dan tanda bacanya.
- b. Kutipan tidak langsung yakni mengambil ide dari satu buku sumber, kemudian merangkumnya ke dalam redaksi peneliti tanpa terikat pada redaksi sumber sehingga berbentuk ikhtisar atau ulasan.
- 2. Field research, yaitu suatu metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan jalan mengadakan penelitian lapangan di daerah tertentu, dalam hal ini penulis menggunakan cara sebagai berikut :

⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Cet. XXIII; Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. *1990*), h. 136, 193

- a. Angket, yakni suatu pengumpulan data yang bersifat persepsi, pendapat dan sikap yang berhubungan dengan diri informan.
- b. Wawancara, Pedoman wawancara, salah satu bentuk atau instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden.
- c. Dokumentasi, yakni suatu metode pengumpulan data dengan jalan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

7. Teknik Analisis Data

Dalam pengelolaan data atau analisis data yang telah terkumpul dan dalam mengambil keputusan dari data yang telah tersedia menjadi susunan pembahasan, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut :

- 1. Metode induktif, yaitu pengolahan data dengan bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian mengulasnya menjadi suatu uraian yang bersifat khusus.
- 2. Metode deduktif, yaitu analisa yang berawal dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian dirumuskan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum.
- 3. Metode komparatif, yaitu dengan jalan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain, kemudian memilih salah satu data tersebut yang dianggap kuat untuk suatu kesimpulan yang bersifat obyektif.

43

4. Distribusi frekuensi yaitu teknik analisis data dengan cara mempresentasekan data penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

F: Jumlah frekuensi

N: Responden.¹⁰

Dari teknik pengolahan data di atas, merupakan suatu analisis yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga data yang didapatkan dari lapangan/lokasi penelitian diolah dengan menggunakan angka pada relasi dan dideskripsikan. Data yang didapatkan dalam bentuk dan angka-angka persentase dideskripsikan menjadi kalimat.

IAIN PALOPO

_

¹⁰Anas Sujono, Statistik Pendidikan (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Tentang Lokasi Penlitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Datok Sulaiman Palopo

Untuk menggambarkan tentang sejarah MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Kota Palopo. tidak dapat dipisahkan dari sejarah berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo itu sendiri, oleh karena itu sebelum membahasa tentang MIS terlebih dahulu akan digambarkan secara singkat tentang Sejarah Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo diresmikan oleh Bupati Kepala Daerah Tingkat II Luwu, pada saat itu dijabat oleh Abdullah Suara, pada tanggal 17 Agustus 1982. Pesantren tersebut berdiri atas saran Bupati Luwu yang didukung serta setujui oleh ulama dan tokoh-tokoh agama yang dianggap sebagai perintis pertama, yaitu antara lain, M. Hasyim, Abd. Rasyid As'ad, Sitti Ziarah Makkajareng, Jabani, Syarifuddin Daud, M. Said Mahmud, dan Ruslin.¹

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo pada hakikatnya adalah milik seluruh umat Islam yang berada di tanah Luwu, maupun yang berada di daerah lain. Sebab dari fakta sejarah terbukti bahwa lokasi kampus putra sekarang adalah termasuk ganti rugi tanah wakaf milik umat Islam yang dimanfaatkan oleh Pemda

¹Profil Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo. Lihat pula pada .M. Said Mahmud, *Sistem Pembinaan Siswa Pesantren Datok Sulaiman Palopo*, Penelitian (Palopo: Perpustakaan PDMS Palopo, 1999/2000), h. 23-24.

tingkat II Luwu di masa jabatan Bupati Luwu XIII. Abdullah Suara dengan pembangunan Stasiun Bumi Kecil (SBK) yang berfungsi antara lain dapat merelay siaran televisi dari stasiun pusat Jakarta. Jadi tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo adalah kenang-kenangan yang cukup berharga yang ditinggalkan oleh Bupati Kepala Daerah Luwu yang ke-XIII tersebut.

Pada perkembangan selanjutnya, Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo pada tahun ke II (Tahun ajaran 1983/1984 menerima santriwati sebanyak 50 orang (satu kelas) untuk tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP). Hal tersebut dilakukan karena atas dorongan masyarakat Islam terutama orang tua santri. Dengan demikian, sejak tahun kedua Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo telah berkembang dari sisi penerimaan santri. Sebab, yang diterima bukan hanya santri tetapi juga santriwati. Kebijaksanaan menerima santriwati ini menyebabkan para pengelola pesantren di tuntut untuk bekerja lebih keras dalam mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung seperti asrama, ruang belajar, serta tempat tinggal para pembinanya.

Selanjutnya pada tahun IV (keempat) dari sejarah perjalanan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, yaitu pada tahun ajaran 1985/1986 membuka tingkat SLTA (Aliyah/SMA) bagi putra dan pada tahun ajaran 1986/1987 untuk bagian putri, juga membuka tingkat SLTA (Aliyah/SMA) karena pada saat itu Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo masih berkiblat pada dua Departemen, yaitu Departemen Agama dan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hal tersebut

dilakukan untuk menampung obsesi luhur umat yaitu ingin mencetak generasigenerasi pelanjut yang memiliki dasar-dasar agama dan pengetahuan umum.

Keberadaan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo berarti telah ikut mengambil bagian dalam pembangunan bangsa.

Dalam sejarah perjalanan Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo tidak hanya memiliki tingkatan SMP dan SMA, tetapi telah terbentuk beberapa tingkatan. Tingkatan-tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Tingkat Taman Kanak-Kanak di kampus putra dan putri.
- b) Tingkat TPA di kampus Putra dan Putri.
- c) Tingkat MIS di kampus Putra.
- d) Tingkat SD Islam di kampus Putri.
- e) Tingkat SMP di kampus Putra dan Putri.
- f) Tingkat Madrasah Tsanawiyah.
- g) Tingkat Madrasah Tsanawiyah Satu Atap di kampus Putra.
- h) Tingkat SMA di kampus Putra dan Putri.
- i) Tingkat SMK di kampus Putra.²
- 2. Visi dan Misi

Pesantren Modern Datok Sulaiman memiliki visi sebagai berikut:

- a) Menjadi salah satu pusat pendidikan swasta yang unggul di bidang agama dan umum.
- b) Menjadi pusat pendidikan yang dibangun atas dasar komitmen yang kokoh dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia yang terampil, profesional, dan Islami.

²Profil Pesantren Modern Datok Suaiman Palopo. Lihat pula pada Bulu Kanro, *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Datok Sulaiman Palop*o, disertasi UIN Alauddin Makassar, 2012, h. 119.

- c) Menjadi salah satu pusat pemantapan , kompetensi pembangunan ilmu, amal dan iman.³
 - 3. Tujuan Berdirinya Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo

Tujuan didirikannya Pesantren Modern Datok Sulaiman adalah membentuk manusia yang berjiwa mandiri dan memiliki IPTEK dan IMTAQ. Dengan modal IPTEK dan IMTAQ itulah siswa/santri dapat mengembangkan dan mengamalkan ajaran Islam untuk kebahagiaan diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa, Negara, dan Agama.

4. Sarana dan Prasarana MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

Dalam rangka proses pembelajaran MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, maka pesantren ini dilengkapi berbagai sarana dan prasarana serta fasilitas pendukung lainnya. Adapun sarana dan prasarana serta fasilitas yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4. I Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket.
•			

³Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo.

1.	Ruang Belajar	7 buah	Permanen
2.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Permanen
3.	Ruang UKS	1 buah	Permanen
4.	WC	3 Unir	Permanen
5.	Meja/Kursi guru	6 buah	
6.	Meja/Kursi siswa	272 buah	
8.	Lemari Kelas	6 buah	
9.	Lemari Perpustakaan	4 buah	
10.	Rak buku	4 Buah	
11.	Papan Tulis	6 buah	
12.	Papan Potensi Data	1 Buah	

Sumber Data: Kantor MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, 27 Mei 2013

Dari data tersebut di atas, dapat dipahami bahwa MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo mengenai sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

5. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena tanpa kehadiran siswa maka seorang guru dan lembaga pendidikan tentu tidak akan berfungsi. Mengenai hal tersebut beriktu akan digambarkan tentang keadaan siswa yang ada di MIS Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo yakni sebagai berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4. II Data Keadaan Siswa Di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo Tahun Pelarajan 2012/2013

							K	elas							
No.	-	I	I	Ι	I	II	Г	V	,	V	7	/I	Jui	nlah	Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	8	1	8	96	
	6	8	1	8	6	5	5	0	0	0	0	7	9	90	185
Jm	3	4	3	9	3	1	3	6	2	0	7	25	1	85	103
l		T				1				v	_		1	0.5	

Sumber Data: Kantor MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, 27 Mei 2013

Dari tabel tersebut dapat digambarkan bahwa jumlah murid yang ada di MIS Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo tergolong banyak.

b. Keadaan Guru

Guru adalah salah satu komponen yang sangat menentukan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran ditentukan oleh kerja keras seorang guru. Oleh karena itu, guru yang ideal adalah guru yang professional dan memiliki kemampuan yang tinggi.

Adapun tenaga guru pada MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dalam pembinaan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4. III

Daftar Tenaga Guru Dan Pegawai Di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo Tahun Pelarajan 2012/2013

No ·	Nama Guru dan Pegawai	Pendidika n Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Siti Muliana	S1	Kepsek	PNS
2.	Dra. Nurhadiah	S1	Guru Kelas IIa	PNS
3.	Hairil Anwar, S. Ag.	S1	Guru Kelas VI	PNS
4.	Halija, S. Pd. I.	S1	Guru Kelas IIb	Honorer
5.	Bukra, S. Ag.	S1	Guru Qur'an	Honorer
6.	Sukaena Suardi, S. Pd. I	S1	Hadis	Honorer
8.	Warsida, SE.	S1	Gur Kelas III	Honorer
9.	Isna, A. Ma.	DII	Guru Kelas V	Honorer
10.	Fitriyanti, S. Pd. I.	S 1	Guru Pendor	Honorer
11.	Nur Aeni, S. Ag.	S1	Guru Kelas I	Honorer
12.	Najma Rihla, S. Pd. I.	S1	Guru Kelas IV	Honorer
13.	Muh Afif Aziz, S. Pd.	S1	Guru Fiqhi	Honorer
14.	Muh. Lubis, S. Pd.	S1	Guru Matematika	Honorer
15.	Halija S. Pd. I.	S1	Guru Bhs. Inggris	Honorer
16.	Ahmad Albar, S. Kom.	S 1	Guru Kelas IIb	Honorer
17.	Amiruddin Uly.	SMA	Guru Mulo	Honorer
C 1	D + W + MC P	1 1 1	Satpam	

Sumber Data: Kantor MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo, 27 Mei 2013

Berdasarkan dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga pengajar/guru yang ada di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra sebagian besar telah mimiliki ijazah strata satu (S1) yang tentu terampil dalam bidang diajarkannya.

B. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa Terhadap Perilaku Anak di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo

Kehidupan beragama anak di MIS Pesantren Datok Sulaiman, tentunya bukanlah sesuatu yang berkembang secara alamiah. Kuatnya arus informasi dan teknologi yang ikut mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat bukan hadir tanpa mambawa tantangan terhadap kehidupan beragam tersebut. Tidak kurang informasi dan teknologi tinggi yang masuk di daerah ini mambawa dampak negatif dan sangat membahayakan masa depan generasi. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan para orang tua siswa untuk memasukan anaknya ke MIS Pesantren Datok Sulaiman Putra.⁴

Pembinaan kehidupan beragama di lembaga ini menjadi perhatian serius para pendidik. Berbagai kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin dan berkala. Masa anak-anak umur SD/MIS menduduki tahapan progresif dalam perkembangan hidup. Karena didalamnya mencakup masa transpormasi ilmu baru. Sehubungan dengan pembinaan keagamaan dan sikap dan tingkah laku bagi anak khususnya di MIS Pesantren Datok Sulaiman Putra Palopo, pada dasarnya tingkat pertumbuhan dan perkembangan sikap adalah sangat sejalan dengan perkembangan kecerdasan dan emosinya. Maksudnya adalah siswa dalam memahami dan menyikapi akhlak/budi pekerti tidak terlepas dari tingkat pengetahuan keagamaannya. Pada tahap ini, terutama pada tahap sikap telah mulai mereka pahami waaupun berjalan sangat lamban.

⁴Sitti Muliana, *Kepala MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2013.

Melihat dari perkembangan sikap dan tingkah laku sebagai bagian dari kesadaran beragama siswa, telah ada kemajuan yang nyata dari siswa/siswi MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo. Hal ini disebabkan karena para pendidik terutama yang ada di MIS Pesantren Modern Datok Sualiman Putra Palopo mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap perilaku anak yaitu:

- 1. Menjaga Hubungan Baik dengan Para siswa
- 2. Memberikan Pelajaran dasar tentang pentingnya hidup beragama
- 3. Menganjurkan Untuk Berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas
- 4. Menganjurkan untuk salat dhuhur berjamaah di sekolah

Untuk melihat persentase masing-masing jawaban dari para responden dapat dilihat pada hasil data angket yang diperoleh dari siswa MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo sebagai berikut:

a. Apakah hubungan siswa dengan guru berlangsung baik di madrasah. Jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.IV Hubungan Siswa Dengan Guru Berlangsung Baik Di Sekolah

Poi			Persentase
	Jawaban responden	Jumlah	
n			(%)
A	Ya Baik	20	66%
В	Kadang-Kadang Baik	5	17%
C	Tidak Baik	5	17%
D	Tidak Baik Sama Sekali	0	0 %
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 1 Tahun 2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa yang berpendapat tentang hubungan antara guru dan siswa di sekolah baik adalah 20 atau (66%) responden yang menjawab kadang-kadang baik sebanyak 5 orang atau sekitar 17 % sebandig dengan yang mengatakan bahwa hubungan antara guru dengan siswa di sekolah tidak baik. dan responden yang menjawab tidak baik sama sekali bernilai 0 atau tidak ada sama sekali.

Dengan menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa merupakan langkah awal dalam proses penerimaan pembelajaran. Guru yang ikhlas dalam memberikan pelajaran akan mudah terserap oleh siswa yang menerima dengan senang hati dibandingkan ketika seorang guru mendahulukan kemarahannya di depan siswa. Apalagi yang berkaitan dengan pelajaran keagamaan. Disamping poin tersebut yang menjadi upaya pihak sekolah dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap perilaku anak point ke dua yaitu:

b. Memberikan Pelajaran dasar tentang pentingnya hidup beragama. Adapun hasil persentase dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Guru Memberikan Pelajaran Tentang Pentingnya Hidup Beragama

Poi	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
n	0 0 1 0 0 p 0 1 0 0 p	V V V V V V V V V V	(%)
A	Ya	20	67%
В	Kadang-Kadang	5	17%
C	Tidak	4	13%
D	Tidak Sama Sekali	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 2 Tahun 2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa guru memberikan pelajaran tentang pentingnya hidup beragama bernikai 25 atau 67 % responden yang menjawab kadang-kadang guru memberikan pelajaran tentang pentingnya kehidupan beragama adalah 5 orang atau 17 % responden yang menjawab guru tidak memberikan pelajaran tentang pentingnya kehidupan beragama adalah 4 orang atau 13 %, dan yang menjawab guru tidak sama sekali memberikan pelajaran tentang pentingnya kehidupan beragama adalah 1 responden atau sekitar 3 %.

Disamping guru memberikan pelajaran tetang pentingya kehidupan beragama hal yang harus ditanamkan sejak dini adalah berdoa pada saat memulai pekerjaan. Demikian pula di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo para guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berdoa sebelum memulai pelajaran. Adapun persentease tentang para guru mengajurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Guru Menganjurkan Untuk Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran Di Dalam Kelas

Poi	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
n	•		(%)
A	Ya	15	50%
В	Kadang-Kadang	12	40%
C	Tidak	3	10%
D	Tidak Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 3 Tahun 2013

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang mengatakan bahwa guru menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas bernilai 50% dari 15 responden, sedangkan guru kadang-kadang menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran dalam kelasa yaitu sejumlah 12 responden (40%), sedangkan yang mengatakan bahwa guru tidak menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas adalah sejumlah 3 orang atau 10%, dan yang mengatakan guru tidak sama sekali menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran adalah tidak ada atau 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru menganjurkan atau kadang-kadang menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas.

Selain itu para guru menganjurkan kepada para siswa untuk salat dhuhur berjamaah di sekolah, adapun persentasenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Guru Menganjurkan Untuk Shalat Dhuhur Berjamaah di Sekolah

Poi	Jawaban responden	Jumlah	Persentase
n	1		(%)
A	Ya	7	23%

В	Kadang-Kadang	20	67%
C	Tidak	2	7%
D	Tidak Sama Sekali	1	3%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 4 Tahun 2013

Tabel tersebut menginformasikan bahwa guru menganjurkan untuk shalat dhuhur berjamaah di sekolah dibuktikan dengan jumlah pilihan responden yang lebih banyak yaitu 23% atau 7 orang, yang menjawab guru kadang-kadang menganjurkan untuk shalat berjamaah dhuhur di sekolah yaitu bernilai 20 siswa atau sekitar 67%, siswa, sedangkan yang menjawab guru tidak pernah menganjurkan untuk shalat berjamaah di sekolah sejumlah 2 orang atua 7% dan yang menjawab bahwa guru tidak pernah sama sekali menganjurkan untuk salat dhuhur berjamaah dis sekolah adalah 1 orang atau 3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa para guru di MIS Datok Sulaiman Palopo menganjurkan untuk shalat berjamaah dhuhur di sekolah.

C. Pengaruh Pembinaan Kehidupan Beragama Terhadap Perilaku Anak Di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo Putra

Dalam metode pembinaan perilaku agama bagi anak, ajaran Islam mempunyai posisi yang tepat dan sangat penting. Dalam situasi seperti ini anak memerlukan bimbingan dan arahan dari guru sehingga harus bertindak secara bijaksana, agar siswa dapat menerimanya dengan hati yang lapang, Karena memberikan pendidikan dan pengajaran yang baik tentu anak/siswa dapat meneladani apa yang dilakukan oleh

gurunya. Pendidikan dan pengajaran itu merupakan suatu modal besar bagi perkembangan siswa itu kelak dalam kehidupannya.

Langkah awal yang harus dilakukan dalam pembinaan akhlak anak yakni dimulai dengan menanamkan pendidikan budi pekerti, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan contoh teladan yang baik. Baik itu saat anak/siswa berada dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan keluarga, sebab dari kedua lingkungan tersebut sangat mempengaruhi bagi perkembangan sikap dan perilaku seseorang khususnya pribadi anak.

Selain dari pada langkah-langkah yang telah disebutkan diatas, maka perlu agar menanamkan ajaran agama Islam sejak dini, karena dengan pengetahuan ajaran agama Islam terdapat pendidikan moral dan akhlak bagi setiap manusia khususnya bagi anak. Hendaklah ajaran agama itu masuk dalam pembinaan kepribadian anak karena merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dalam integritas kepribadiannya. Apabila ajaran agama tidak tidak dibekali sejak dini maka pengetahuan agama yang dicapainya tidak ikut andil dalam mengendalikan moral, akhlak dan tingkah laku serta sikapnya yang mengarah kepada hal-hal yang bersifat negatif di dalam hidupnya, karena semua itu merupakan hasil kerja sama segala fungsi-fungsi jiwa yang di dalamnya tercakup pengertian, perasaan dan kebiasaan. Bagi orang yang mempunyai keyakinan yang kuat terhadap agama dan patuh melaksanakan segala syariatnya, maka dasar agama itulah yang akan menjadi pengendali moral atau akhlaknya.

Dari data di atas, diperoleh gambaran bahwa pengaruh pembinaan kehidupan beragam terhadap sikap dan perilaku siswa MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo sangat berpengaruh dan sampai saat ini telah menunjukan peningkatan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Najma Rihlah lebih lanjut mengungkapkan bahwa:

"Dengan adanya pembinaan kehidupan perilaku yang diterapkan terhadap siswa, sikap siswa di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo akhir-akhir ini meningkat ke arah yang positif atau bisa dikatakan lebih baik dari perilaku mereka dulu".⁵

Namun masih perlu lagi untuk dikembangkan adapun hasil dari persentase mengenai tentang hasil pembinaan kehidupan beragama terhadap sikap dan perilaku anak dapat dilihat dengan memperhatikan sikap dan perilaku dengan guru di sekolah yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perilaku Siswa Kepada Guru di Sekolah

Poi			Persentase
	Jawaban responden	Jumlah	
n	IAIN FAL		(%)
A	Sangat Baik	26	87%
В	Baik	3	10%
C	Kadang-kadang baik	1	3%
D	Tidak baik Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 5 Tahun 2013

⁵Najma Rihlah, Guru Fiqih di MIS Pesantren Moden Datok Sulaiman Putra Palopo, wawancara pada tanggal 25 Mei 2013

Dari data di atas dapat disimpulkan tentang jumlah responden yang berpendapat bahwa perilaku siswa kepada guru di sekolah sangat baik yaitu berjumlah 26 atau sekitar 87% sedangkan yang mengatakan bahwa perilaku siswa kepada guru berlangsung baik adalah sejumlah 3 orang atau 10%, dan yang mengatakan sikap dan perilaku siswa kepada guru kadang-kadang baik adalah 1 atau sekitar 3%. Dan yang berpendapat bahwa perilaku siswa kepada guru tidak baik sama sekali adalah 0 atau 0%. Jadi dapat dikatakan bahwa perilaku siswa kepada guru berlangsung sangat baik di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

Selain itu hubungan yang dihasilkan oleh pembelajaran tentang sikap dan perilaku pun tidak bisa dilihat dari satu sisi saja tetapi harus melihat kepada sisi lain atau dengan kata lain jika hubungan siswa kepada guru berlangsung sangat baik maka hubungan antra siswa dengan siswa pun harus pula baik. Berikut persentase tentang hubungan antara siswa dengan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9 Perilaku Siswa Kepada Teman-teman di Sekolah

Poi			Persentase
	Jawaban responden	Jumlah	
n			(%)
A	Sangat Baik	27	90%
В	Baik	2	7%
C	Kadang-kadang baik	1	3%
D	Tidak baik Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 6 Tahun 2013

Tabel tersebut menginformasikan kepada kita bahwa jumlah responden yang berpendapat bahwa perilaku siswa kepada teman-temannya di sekolah sangat baik yaitu berjumlah 27 atau sekitar 90% sedangkan yang mengatakan bahwa sikap dan perilaku siswa kepada teman-teman berlangsung baik adalah sejumlah 2 orang atau 7%, dan yang mengatakan sikap dan perilaku siswa kepada teman-temannya kadangkadang baik adalah 1 atau sekitar 3%. Dan yang berpendapat bahwa perilaku siswa kepada teman-temannya tidak baik sama sekali adalah 0 atau 0%.

Perilaku siswa pun secara umum harus pula dinilai demi tercapainya tujuan pembelajaran tentang pembinaan kehidupan beragama. Berikut akan dipersentasekan tentang pembelajaran pembinaan kehidupan beragama berdampak baik terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah:

Tabel 4.10
Pelajaran Tentang Pembinaan Kehidupan Beragama Bedampak Baik Terhadap
Perilaku Siswa/Anak di Sekolah

Poi			Persentase
	Jawaban responden	Jumlah	
n			(%)
A	Sangat Baik	15	50%
В	Baik	12	40%
C	Kadang-kadang baik	3	10%
D	Tidak baik Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 7 Tahun 2013

Data tersebut di atas dapat menunjukan bahwa pelajaran tentang pembinaan kehidupan beragama berdampak sangat baik terhadap sikap dan perilaku siswa/anak di sekolah bernilai 15 atau 50%, pembinaan kehidupan beragama berdampak baik

terhadap sikap dan perilaku siswa/anak di sekolah yaitu berjumlah 12 atau 40% sedangkan yang mengatakan bahwa pembinaan kehidupan beragama kadang-kadang berdampak baik terhadap sikap dan perilaku siswa/anak di sekolah adalah 3 atau 10%. Dan yang mengatakan bahwa pembinaan kehidupan beragama berdampak tidak baik sama sekali terhadap sikap dan perilaku siswa/anak di sekolah adalah 0 atau 0%.

Jika proses pembelajaran mengenai pembinaan kehidupan beragama telah berdampak baik terhadap sikap dan perilaku siswa/anak maka perlu pula dikaitkan dengan faktor pendukung dalam kelas tentang bagaiamana sikap siswa dengan pentingnya pembinaan kehidupan beragama di sekolah. Berikut akan dipersentasekan mengenai tentang perasaan dan keaktifan siswa pada saat mengikuti pelajaran tentang pembinaan kehidupan beragama di sekolah.

Tabel 4.11 Siswa Senang dengan Adanya Pembinaan Kehidupan Beragama Di Sekolah

Poi		Persentase	
	Jawaban responden Jumlah		
n			(%)
A	Sangat senang	10	33%
В	senang	20	67%
C	Kadang-kadang senang	0	0%
D	Tidak senang Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 8 Tahun 2013

Dari data di atas dapat disimpulkan tentang siswa sangat senang dengan adanya pembinaan kehidupan beragama di sekolah yaitu berjumlah 10 atau sekitar 33% sedangkan yang mengatakan tentang siswa senang dengan adanya pembinaan kehidupan beragama di sekolah adalah sejumlah 20 orang atau 67%, dan yang

mengatakan bahwa siswa kadang-kadang senang dengan adanya pembinaan kehidupan beragama di sekolah bernilai sama dengan siswa tidak senang sama sekali dengan adanya pembinaan kehidupan beragama di sekolah yaitu benilai 0 atau 0%

Sedangkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama di sekolah/kelas yang berpendapat bahwa siswa sangat aktif dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama di sekolah/kelas adalah berjumlah 27 atau 90%, yang mengatakan bahwa siswa aktif dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama di sekolah/kelas adalah 3 atau 10% dan yang mengatakan bahwa siswa kadang-kadang aktif dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama di sekolah/kelas bernilai sama dengan siswa tidak aktif sama sekali dalam mengikuti pembinaan kehidupan beragama di sekolah/kelas yaitu bernilai 0 atau 0%. Hal demikian dapat dilihat pada paparan tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Siswa Aktif Mengikuti Pembinaan Kehidupan Beragama Di Sekolah Berupa Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Memulai Aktifitas

Poi			Persentase
	Jawaban responden	Jumlah	
n	•		(%)
A	Sangat aktif	27	90%
В	aktif	3	10%
C	Kadang-kadang aktif	0	0%
D	Tidak aktif Sama Sekali	0	0%
	Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 9 Tahun 2013

Kerjasama antara pendidik sangat menentukan dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam hal ini tentang pembinaan kehidupan beragama, tetapi tandap

dukungan dari pimpinan atau kepala sekolah maka tujuan tersebut sangat sulit bahkan mustahil untuk dicapai. Berikut ini akan dipersentasekan mengenai keterlibatan kepala sekolah dalam meningkatkan pembelajaran tentang pembinaan kehidupan beragama terhadap perilaku siswa/anak yaitu:

Tabel 4.13 Kepala Sekolah Memberikan Pengarahan Tentang Prioritas Pembinaan Kehidupan Beragama Aspek Perilaku Siswa Di Sekolah

Poi				Persentase
		Jawaban responden	Jumlah	
n				(%)
A	Sanga	at sering	28	93%
В	sering		2	7%
C	Kadar	ng-kadang sering	0	0%
D	Tidak	Sama Sekali	0	0%
		Jumlah	30	100%

Sumber Data: Olah Angket Nomor 10 Tahun 2013

Tabel tersbut menggambarkan bahwa kepala sekolah sangat sering memberikan pengarahan tentang prioritas pembinaan kehidupan beragama di sekolah yaitu berjumlah 28 atau sekitar 93%, yang menjawab bahwa kepala sekolah sering memberikan pengarahan tentang prioritas pembinaan kehidupan beragama di sekolah adalah 2 atau 7 % dan yang menjawab bahwa kepala sekolah kadang-kadang sering memberikan pengarahan tentang prioritas pembinaan kehidupan beragama di sekolah bernilai sama dengan kepala sekolah sangat tidak pernah sama sekali memberikan pengarahan tentang prioritas pembinaan kehidupan beragama di sekolah.

Dari hasil presentase tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Alternatif jawaban poin A dengan jumlah persentase sebanyak 649
- 2. Alternatif jawaban poin B dengan jumlah persentase sebanyak 282
- 3. Alternatif jawaban poin C dengan jumlah persentase sebanyak 63
- 4. Alternatif jawaban poin D dengan jumlah persentase sebanyak 6

Jadi alternatif jawaban yang paling unggul adalah poin A dengan jumlah persentase sebanyak 649.

Untuk menganalisa data tentang Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa urgensi pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra Kota Palopo terlebih dahulu ditetapkan tentang standar penilaian yakni sebagai berikut:

- 1. 75%-100% tergolong sangat baik
- 2. 56%-75% tergolong baik
- 3. 40%-55% tergolong kurang baik
- 4. Kurang dari 40% tergolong tidak baik

Adapun nilai dari analisis data angket adalah:

$$P = \frac{90+33+50+90+87+23+50+67+66+93}{10} = 64, 6\%$$

Berdasarkan hasil tersebut dengan mengacu pada standar penilaian maka dapat disimpulkan bahwa urgensi pembinaan kehidupan beragama dan pengaruhnya terhadap perilaku anak di MIS Pesantren Modern Datok Sulaeman Putra Palopo tergolong baik.

D. Hambatan-hambatan Yang Dihadapi Oleh Guru Agama Dan Cara Mengatasinya Terhadap Pembinaan Perilaku Anak Di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo

Pada dasarnya kalau kita melihat yang menjadi tujuan akhir dari pada pendidikan budi pekerti adalah terciptanya perubahan dari yang tidak baik berubah menjadi baik, akan tetapi peranan pendidikan budi pekerti yang dimaksud adalah akan berhasil dengan baik jika dalam membina sikap pembelajaran pembinaan hidup beragama mempunyai arah yang cerah terhadap sikap dan perilaku anak (*akhlak al-karimah*), siswa ditunjang oleh bagaimana metode yang dipergunakan oleh seorang guru di dalam memberikan pelajaran tersebut. Karena jangan sampai terkesan bahwa subtansi pendidikan budi pekerti hanya di arahkan pada aspek kognitifnya saja, tanpa memperhatikan aspek afektifnya, kedua aspek ini nampaknya telah diterapkan di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo dengan tetap mengacu kepada kurikulum yang ada.⁶

Penerapan sistem seperti ini menimbulkan berbagai interpretasi baik dari kalangan siswa maupun dari kalangan guru, siswa dalam hal ini yang menjadi sasaran utama tampaknya memberikan berbagai macam penilaian yang berbeda-beda. Berbagai tanggapan peniliaian, ternyata dalam memahami pendidikan budi pekerti dan melaksanakannya di dalam kehidupan sehari-hari diperlukan waktu, kesabaran, kesadaran dan bagaimanapun juga waktu itu penting untuk membiasakan diri, dan

⁶Sitti Muliana, *Kepala MIS Pesantren Datok Sulaiman Putra*, wawancara pada tanggal 25 Mei 2013

yang terpenting pula adalah kesadaran yang harus lahir dari dalam diri (hati nurani) sehingga tidak ada kesan keterpaksaan.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para guru/pendidik dalam membina sikap dan perilaku anak yaitu:

- 1. Kurangnya pengenalan dasar terhadap perilaku siswa
- 2. Tidak adanya pembiasaan dalam berperilaku yang baik
 - 3. Tidak adanya figur atau keteladanan yang baik yang ditiru oleh para siswa untuk berperilaku baik

Untuk itu, maka perlu ditempuh usaha-usaha menerapkan akhlak itu sebagai dasar pendidikan Islam bagi siswa MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putram Palopo, antara lain :

a. Pengenalan tentang pentingnya berperilaku baik

Dalam kegiatan pengenalan ini, pendidik memberikan gambaran yang jelas tentang hal yang akan dibahas atau dipelajari. Untuk itu, dapat digunakan metode ceramah bervariasi dan tanya jawab. Hal ini sangat berguna untuk memperoleh informasi dan mendalami bahan pelajaran yang disajikan pendidik. Dalam kegiatan ini dapat terjadi sumbang saran tentang pokok bahasan yang dipelajari, sehingga dapat memberi motivasi para siswa untuk melibatkan dirinya dalam konteks permasalahan yang dibahas.

Dengan demikian, maka dapatlah diketahui tentang bakat, kemampuan dan minat siswa tentang permasalahan yang dibahas, sehingga dapat diberikan motivasi yang tepat untuk menumbuhkan kemauan siswa terhadap objek yang dipelajari. Tujuan penggunaan metode ini adalah anak didik dapat memperoleh informasi utuh sehingga dapat dipahami kerangka bahannya.

b. Pembiasaan berperilaku baik

Pembiasaan adalah metode pendidikan yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang suatu amalan yang telah dikerjakan. Metode ini sangat efektif dalam pembiasaan sikap.

Selain itu, dengan pembiasaan ini siswa dibiasakan bersikap/mengerjakan sesuatu yang baik sejak dini agar nantinya sesuatu yang baik itu tertanam dalam dirinya. Hal ini sejalan pula dengan peribahasa "Ala bisa karena biasa".

c. Keteladanan

Keteladanan adalah suatu pendidikan dengan cara memberi teladan atau contoh yang baik kepada siswa agar ditiru dan dilaksanakan. Metode ini didasarkan atas kecenderungan meniru yang merupakan karakter siswa/ manusia.

Kecenderungan untuk meniru, terlebih tampak pada siswa dalam usia dini. Mereka cenderung untuk meniru apa yang dilihat tanpa suatu pemikiran dan pertimbangan. Karenanya pula, seorang pendidik terlebih dahulu harus memperbaiki dirinya, sehingga ia dapat menjadi pendidik sesungguhnya.

Keteladanan ini dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, secara langsung yaitu pendidik secara langsung menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik

terhadap anak didik. *Kedua*, secara tidak langsung yaitu melalui cerita-cerita dan riwayat para nabi atau orang-orang saleh yang pernah ada.

Pengintegrasian tersebut tentunya akan semakin mempengaruhi akhlak perilaku siswa, mereka akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dan pengajaran tentang akhlak, yakni bagaimana seharusnya seseorang berperilaku yang mulia, baik terhadap Allah, sesama manusia maupun alam lingkungan.

Namun yang terpenting, dalam menerapkan Pendidikan tersebut anak didik bukan hanya dituntut untuk memahami pengetahuan tentang akhlak semata, melainkan diharapkan mereka dapat menerapkan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini dikarenakan sikap seseorang tidak hanya cukup diukur dari seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif semata. Justru yang lebih penting ialah seberapa jauh pengetahuan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa besar nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku sehari-hari. Karena perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku sehari-hari akan melahirkan budi pekerti yang luhur (*akhlak al-karimah*).

Dengan adanya pendidikan penanaman tentang pentingnya hidup beragama diharapkan siswa dapat mempunyai pengetahuan tentang bagaimana berperilaku mulia terutama di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra Palopo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada pembahasan bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan :

- 1. Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kesadaran beragama siswa terhadap pembentukan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo yakni:
- a. Menjaga hubungan baik dengan para siswa
- b. Memberikan pelajaran dasar tentang pentingnya hidup beragama
- c. Menganjurkan untuk berdoa sebelum memulai pelajaran di dalam kelas
- d. Menganjurkan untuk salat dhuhur berjamaah di sekolah
- 2. Adapun pengaruh pembinaan kehidupan beragama terhadap sikap dan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo sangat berpengaruh dan sampai saat ini telah menunjukan peningkatan, baik sikap terhadap sesame siswa maupun terhadap para guru.
- 3. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru agama dan cara mengatasinya terhadap pembinaan perilaku anak di MIS Pesantren Modern Putra Datok Sulaiman Palopo yaitu:
- a. Kurangnya pengenalan dasar terhadap perilaku siswa

- b. Tidak adanya pembiasaan dalam berperilaku yang baik
- c. Tidak adanya figur atau keteladanan yang baik yang ditiru oleh para siswa untuk berperilaku baik

Adapun solusi yang harus ditempu dari kendala di atas adalah:

- a. Pengenalan tentang pentingnya besikap dan berperilaku baik
- **b.** Pembiasaan berperilaku baik
- c. Keteladanan

B. Saran

Adapun saran dan rekomendasi dengan selesainya penulisan skripsi ini sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik di MIS Pesantren Modern Datok Sulaiman Putra adalah:

- 1. Hendaknya dalam pembinaan siswa yang berkaitan dengan pentingnya hidup beragama ditingkatkan lagi demi tercapainya perilaku siswa/anak yang mulia.
- 2. Disarankan agar meningkatkan rasa keikhlasan dalam mendidik anak yang kurang perilakunya.
- 3. Disarankan agar para pendidik memiliki metode dan pendekatan baru dalam meningkatkan perilaku anak demi tercapainya tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Al-Allama Abi at-Thayyib, Muhammad Syamsul al-Haq Al-Adhim. *Syahrul Sunan Abi Daud*, Jilid II, Beirut: Dar Al-Fikr, t.th.
- Ahmadi, H. Abu. *Psikologi Perkembangan*, Cet. VI; Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Arifin, M. *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- -----. Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Cet. V; Jakarta; Bumi Aksara, 1995
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* Cet. XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. III; Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1983.
- -----. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XIII; Jakarta: UD. Mekar Surabaya, 2000.
- ----- Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan, Direktorat Jenderal Islam Tahun 2007.
- Djamaluddin, H. dan Abdullah Aly, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Echols, John M., dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XIV; Jakarta: PT. Gramedia, 1986.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research, Jilid I*, Cet. III; Yogyakarta: Yayasan UGM, 1980.
- Humphrey, Edward. Encyclopedia International, Cet. II; Jakarta: Groiler, 1975.
- Jalaluddin. Psikologi Agama, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Kemal, A. Faruki. *Islamic Jurisprudence*, Cet. II; Bandung: Adam Publisher, 1994.
- Mappiare, Andi. *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Muhaimin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V; Surabaya: Karya Abditama.
- Poerdarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Poerbawakatja. Soegarda. *Ensiklopedia Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: Gunung Agung, 1995.
- Puspito. Henro. Sosiologi Agama. Cet. I; Jakarta: Kanisius, 1991.
- Rakhim. Aninur. Implementasi Sistem Halaqah dan Perannya Dalam Pembentukan Religiusitas Anggota JMMI ITS Surabaya. Surabaya: Pustaka IAIN, 2005.
- Suroso FN. Ancok D. *Psikologi Islam Antra Problem-problem Psikologi*. Cet. II; Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Singarimbun dan Effendi. Metode Penelitian Survei. Cet. I; Jakarta: LP3ES, 1991.
- Shihab. M. Quraish. Religiustias Dan Kecerdasan Emosi Perspektif Psikoligi Islami, Fakultas Agama Islam UMM. Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah, 2008.
- , Tafsir Amanah, Majalah Amanah No. 126. Jakarta: 1991.
- Sujana, Metodik Statistik. Cet. V; Bandung: PN. Tarsito, 1993.
- Sujono. Anas. Statistik Pendidikan Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Sumanto. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- al-Sijistani. Imam Abu Dawud Sulaiman ibn al-Asy'ats ibn Ishaq, *Sunan Abu Dawud*: Kitab Ilmu; Larangan untuk menyembunyikan ilmu. Beirut: Dar al-Maarif, t. th
- Sudjana, Nana, Penelitian dan Pendidikan, Cet. IV; Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Tafsir. Ahmat. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

Undang-undang Dasar RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jogjakarta: Bening, 2010.

